

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yang berfokus pada penyajian berita petani oleh media nasional *Online* Tribun Jabar.id, Kompas.com, Tempo.co meliputi tema berita, jenis berita, nilai berita, narasumber berita, dan nada berita didapat sejumlah kesimpulan.

Berdasarkan data yang diperoleh penyajian berita petani dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co memperoleh perbedaan kuantitas penyajian berita dalam masa pandemi dan pasca pandemi. Hal tersebut berdasarkan perolehan kuantitas berita yang kian menurun, pasalnya pada periode pandemi bulan Maret 2020 hingga Juni 2020 ketiga media tersebut secara kuantitas meningkat mengenai berita petani. Dengan perolehan kisaran 2 hingga 11 berita setiap bulannya. Lain halnya, pada periode pasca pandemi Maret 2021 – Juni 2021 secara kuantitas berita mengalami penurunan setiap bulannya hanya diperoleh kurang lebih 1 hingga 2 berita yang tersaji pada ketiga media tersebut.

Penelitian ini menemukan berbagai media nasional *Online* yang memiliki kuantitas tinggi mengangkat isu petani selama menghadapi pandemi Covid-19 adalah Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co. Hal ini dapat dipahami bahwa media daerah dan media nasional berpartisipasi dalam menyajikan berita petani sebagai kelompok marginal yang terkena dampak cukup besar selama pandemi Covid-19. Jika melihat secara kuantitas berita petani ini mengangkat tema berita kesejahteraan petani dalam kurun waktu satu tahun maka dapat disimpulkan bahwa kondisi petani saat pandemi Covid-19 mendapatkan perhatian yang khusus. Temuan penelitian menunjukkan sebanyak 64 berita petani yang ditampilkan oleh media nasional *Online*. Artinya, dengan presentase angka tersebut dalam kurun waktu setahun kebutuhan berita petani belum berimbang dengan isu pemberitaan lainnya.

Berdasarkan temuan peneliti media Tribun Jabar.id sebagai media daerah dengan posisi tertinggi memperoleh sebanyak 29 berita terkait pemberitaan petani

selama pandemi Covid-19. Peneliti menemukan keberimbangan berita yang tersaji pada Tribun Jabar.id dengan menampilkan berita kisah perjuangan petani bukan sekedar hanya hasil laporan penjualan. Kompas.com memperoleh berita petani sebanyak 24 berita, dan Tempo.co memperoleh 11 berita petani. Kuantitas pemberitaan petani di masa pandemi jumlah terbesar ada pada tribun sebagai media lokal yang memiliki kedekatan dengan situs peliputan di Jawa Barat.

Tema berita yang tersaji pada ketiga media tersebut didominasi pada kesejahteraan petani selama menghadapi pandemi Covid-19. Terdapat 2 tema berita yang memiliki presentase seimbang dalam pemberitaan petani di media nasional *Online*. Pertama, kesejahteraan petani sebesar 40% berita pada ketiga media tersebut. Kedua, selisih 4% kebijakan dan bantuan pemerintah ini memperoleh 36% hal ini selaras untuk menciptakan kesejahteraan petani atau kesenjangan hidup yang baik petani dalam menghadapi pandemi Covid-19. Tema berita dominan selama 1 tahun adalah persoalan kesejahteraan petani terkait dengan pengaruh pandemi pada sektor pertanian. Kebijakan dan bantuan pemerintah terkait dengan peraturan dan bantuan yang diberikan pemerintah untuk kesenjangan hidup petani dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Penyajian jenis berita pada setiap media didominasi pada *Straight news* sebesar 91% dan berita opini sebanyak 9%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Straight news* dan berita opini belum berimbang dengan perolehan selisih yang cukup jauh. Hal tersebut terjadi dikarenakan saat pandemi Covid-19 sebagian besar berita yang tersaji didominasi mengenai isu kebijakan dan bantuan pemerintah yang penting untuk segera diketahui oleh petani. Lalu, untuk berita opini yang tersaji pada media tersebut didominasi pada perspektif para ahli terkait petani di masa pandemi Covid-19 namun ada beberapa berita yang mengangkat perspektif petani untuk menceritakan kisah perjuangan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Media Tribun Jabar.id memberikan ruang kepada petani untuk menceritakan kisahnya melalui berita opini. Sementara itu Kompas.com dan Tempo.co lebih mengutamakan jenis berita *Straight news* dengan menampilkan berita terkait kebijakan dan bantuan pemerintah kepada petani.

Nilai berita yang tersaji pada pemberitaan tersebut didominasi oleh nilai *Significance* (penting) sebesar 54%. Dimana pemberitaan yang ditampilkan ketiga

media terkait dengan kesejahteraan petani yang memiliki cakupan nasional dalam menghadapi pandemi Covid-19 memiliki nilai penting. Dalam penelitian ini, Tribun Jabar.id memperoleh nilai *Significance* (penting) yang sangat berpengaruh pada berita petani selama pandemi Covid-19 dimana berdasarkan karakteristik media daerah yang tidak hanya memberitakan kebijakan pemerintah namun juga pentingnya untuk menyajikan berita perspektif petani yang terdampak. Sementara untuk Kompas.com dan Tempo.co dominasi *Timeliness* (waktu) dan *Impact* (pengaruh) dimana karakteristik arus media utama yang mengedepankan kecepatan berita dan skala nasional sehingga memiliki kecepatan dan pengaruh terhadap berita petani.

Narasumber didominasi pada pendapat pemerintah sebesar 63% terkait pemberitaan petani selama pandemi Covid-19 pada media nasional *Online*. Hal ini dikarenakan tema mengenai kesejahteraan petani selama pandemi Covid-19 diangkat lebih banyak oleh media. Sehingga pemerintah dianggap kompeten dalam menyuarakan pesan terkait kebijakan dan bantuan kepada petani yang terdampak selama gelombang pertama pandemi Covid-19.

Terakhir, nada berita pada penelitian ini didominasi oleh nada berita positif sebanyak 52%. Pemberitaan nada positif dalam penelitian ini memiliki beberapa faktor. Pertama, terkait tema pemberitaan yang disajikan mengenai kesejahteraan hidup petani dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kedua, kebijakan dan bantuan yang diberikan pemerintah kepada petani dalam menghadapi pandemi Covid-19. Ketiga, bantuan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani di tengah pandemi Covid-19 yang memberikan harapan untuk segera bangkit dari keterpurukan akibat bencana pandemi Covid-19. Nada berita positif yang ditampilkan oleh media nasional *Online* Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co diartikan dalam penyajian berita petani tidak mengunsur menyudutkan atau menjatuhkan salah satu pihak.

Dalam penelitian ini penyajian berita mengenai petani dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada ketiga media tersebut diasumsikan bahwa petani masih menjadi kelompok marginal dalam sebuah pemberitaan. Hal ini selaras dengan pernyataan Asep Rakhmat Iskandar menjelaskan penyebab terjadinya permasalahan media kurang mengangkat isu petani yakni kurangnya kepekaan

wartawan terhadap isu pertanian bahkan lebih mementingkan isu lain yang mengangkat isu ekonomi dan politik (Iskandar, 2021). Dimana secara kuantitas ini, berita mengenai nasib dan kondisi petani masih jauh minim dibandingkan dengan pemberitaan petani yang dikaitkan dengan isu politik dan ekonomi. Namun, ketiga media tersebut sudah memberikan perhatian terhadap kondisi petani dalam menghadapi pandemi Covid-19. Namun, dalam penyajiannya ketiga media tersebut memiliki prioritas yang berbeda-beda, dimana sebagai media daerah Tribun Jabar.id memiliki prioritas mengedepankan subjek pemberitaan mengangkat bencana dan dampak petani. Sedangkan pada media Kompas.com dan Tempo.co memiliki prioritas pada media arus utama yang memiliki prioritas pada perspektif pemerintah dengan menyajikan berita petani terkait kesejahteraan petani, kebijakan, dan bantuan pemerintah.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Akademik**

Bila dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi penelitian berikutnya dapat berfokus berfokus pada jurnalisme harapan dalam pemberitaan petani di masa pandemi Covid-19 pada media massa *Online* dengan menggunakan metode framing.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Hasil penelitian secara praktis dapat memberikan masukan bagi media khususnya desk pemberitaan pertanian mengenai alternatif penyajian berita petani dan persoalannya secara lebih mendalam dan berkelanjutan, bukan hanya berfokus pada kebaruan peristiwa saja. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat membuka wawasan khalayak luas mengenai petani sebagai kelompok marginal dan bagaimana mereka ditampilkan di media.